

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam proses pembelajaran terjemah al-Qur'an di pesantren Al-Fudhola' dilakukan berbagai upaya yang telah penulis jelaskan pada sub sebelumnya, bahwanya untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya metode atau cara yang jelas. Agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan tersistem secara rapi. Sebagaimana definisi "metode" pembelajaran sudah penulis jelaskan di bab sebelumnya. Dalam pandangan beberapa tokoh metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti hasil wawancara penulis dengan bapak Ismail selaku tutor metode SAFINDA yang menyatakan bahwa:

"Metode yang digunakan adalah metode safinda yaitu dengan kata per kata dalam artian peserta dibimbing untuk menerjemahkan Al-Qur'an dengan cara menerjemahkan Al-Qur'an secara kata per kata dan targetnya adalah peserta tidak hanya tahu menerjemah tapi juga menghafal setiap kata yang ada di dalam Al-Qur'an karena setiap kosa kata yang ada di dalam Al-Qur'an itu pasti diulang-ulang oleh karena itu sistem ini dapat mempermudah peserta dalam menerjemah Al-Qur'an dan kenyataannya testimonya dari peserta sangat luar biasa."¹

Kegiatan pembelajaran atau praktik terjemah dengan metode SAFINDA diliburkan sejak Covid19. Namun karena SAFINDA sudah kerja sama dengan IAIN Madura maka kegiatan pembelajaran praktik terjemah Al-Qur'an tetap diselenggarakan dengan syarat memenuhi protokol kesehatan.

Sistem pembelajaran praktik terjemah Al-Qur'an yaitu dengan kata per kata

¹ Mohammad Ismail, Tutor SAFINDA, *Wawancara Langsung*, (hari Jumat, 12 Maret 2021)



dalam artian peserta dibimbing untuk menerjemahkan al-Qur'an dengan cara menerjemahkan Al-Qur'an secara kata per kata dan targetnya adalah peserta tidak hanya tahu menerjemah tapi juga menghafal setiap kata yang ada di dalam Al-Qur'an karena setiap kosa kata yang ada di dalam Al-Qur'an itu pasti diulang-ulang oleh karena itu sistem ini dapat mempermudah peserta dalam menerjemah Al-Qur'an dan kenyataannya testimony dari peserta sangat luar biasa. Bahkan rata-rata peserta yang sudah pernah melakukan pembelajaran praktik terjemah Al-Qur'an dengan metode SAFINDA mengatakan bahwa Al-Qur'an itu sangat mudah dipahami, hanya saja sebagian orang yang tidak mengerti dan tidak dapat menemukan metode yang pas. Misalnya, seperti kata "الدين" kata "الدين" di dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 208 kali, itu artinya jika peserta sudah memahami arti dari kata "الدين" satu maka kata "الدين" yang lain juga sudah dipahami. Peserta diinstruksikan untuk memahami satu persatu kosa kata dengan tidak membebani peserta atau memaksa peserta harus menghafal semua kosa kata. Tetapi, secara tidak langsung peserta akan hafal sendiri karena setiap kosa kata di dalam Al-Qur'an itu diulang-ulang terus. Caranya untuk mempermudah peserta dalam menghafal atau mengingat kosa kata yang sudah diterjemah atau yang sudah pernah dipelajari yaitu dengan cara memberi warna merah pada setiap kosa kata baru, beda halnya dengan kosa kata yang sudah pernah dipelajari maka akan diberikan warna hitam. Jadi semakin kebelakang untuk warna merahnya akan semakin sedikit karena kosa katanya sudah diulang-ulang. Itu mudahnya menggunakan metode SAFINDA. Sebenarnya metodenya sangat sederhana yaitu hanya membedakan warna setiap kosa kata baru warna merah dan setiap kosa kata



yang sudah dipelajari itu warnanya hitam.

Sejak tahun 2019 pondok pesantren Al-fudhola' Pamekasan menjadi salah satu tempat terselenggaranya program praktik terjemah Al-Qur'an yang dilakukan oleh pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya.

"Sistem pembelajaran praktik terjemah Al-Qur'an di al-Fudhola' itu adalah sistem karantina jadi dalam waktu satu bulan pembelajaran praktik terjemah Al-Qur'an sudah selesai dan dalam waktu satu bulan itu peserta sudah bisa menyelesaikan terjemahannya 1 juz."²

Sistem pembelajaran praktik terjemah Al-Qur'an di al-Fudhola' itu adalah sistem karantina jadi dalam waktu satu bulan pembelajaran praktik terjemah Al-Qur'an sudah selesai dan dalam waktu satu bulan itu peserta sudah bisa menyelesaikan terjemahannya 1 juz.

Untuk metode hanya disampaikan selama 6 kali pertemuan atau selama 1 minggu, jadi dalam waktu 1 minggu peserta hanya difokuskan untuk mempelajari metodenya dengan cara teorinya saja, minggu kedua, ketiga dan keempat peserta sudah mulai diberikan materi praktiknya. Jadi selama 3 minggu full peserta magang akan fokus pada pembelajaran praktik terjemah Al-Qur'an. Karena peserta magang yang di pondok pesantren al-Fudhola' itu dilatih untuk menjadi tutor semacam *Training Of Trainer*, intinya sistemnya itu percepatan.

Sistem pembelajaran mahasiswa magang yang di al-Fudhola' Pamekasan itu tidak difokuskan untuk hatam 1 juz akan tetapi mereka difokuskan untuk menjadi tutor. Jadi kami melatih mahasiswa magang itu agar bisa dengan mudah memahami materi dan mampu menguasai Tauhid.

"Untuk santri yang ikut dalm proses pembelajaran praktik terjemah Al-Qur'an hanya perwakilan saja hanya sebanyak 6 santri terdiri dari 3 santri perempuan dan 3

² Mohammad Ismail, Tutor SAFINDA, *Wawancara Langsung*, (hari Jumat, 12 Maret 2021)



santri laki-laki.”³

Untuk santri yang ikut dalam proses pembelajaran praktik terjemah Al-Qur'an hanya perwakilan saja hanya sebanyak 6 santri terdiri dari 3 santri perempuan dan 3 santri laki-laki.

Setiap akhir pekan pihak tutor mengadakan evaluasi atau semacam *follow up* terkait materi yang sudah disampaikan. Tidak sedikit peserta magang yang merasa kesulitan dalam memahami materi terutama langkah-langkah untuk menghafal atau mengingat.

Setiap angkatan pasti ada peserta magang yang tidak memahami bahasa Arab bahkan merasa asing dengan bahasa Arab maka dari itu metode ini sangat cocok untuk peserta magang yang sudah memiliki latar belakang pondok pesantren dan yang belum pernah atau yang tidak memiliki latar belakang pesantren. Tapi di program ini peserta magang tidak hanya diajari kosa kata saja, tapi setiap peserta disuruh mengkaji berbagai instrument untuk memahami tafsir mulai dari nahwu sharrafnya dan juga tafsirnya. Pihak tutor hanya menyampaikan materi pada minggu pertama, minggu selanjutnya sistemnya adalah tutor semua jadi semua peserta magang itu menjadi tutor semua sehingga peserta yang tidak menguasai bahasa Arab bisa terbantu karena sistemnya di bagi kelompok jadi setiap peserta bisa bekerja sama.

Bedanya metode ini dengan metode terjemah yang lain terdapat pada pengulangan kata karena metode-metode yang lain yaitu mereka menggunakan sistem menghafalkan kosa kata, sementara metode SAFINDA tidak membebankan peserta magang harus menghafalkan kosa kata karena dengan pengulangan kosa

³ Mohammad Ismail, Tutor SAFINDA, *Wawancara Langsung*, (hari Jumat, 12 Maret 2021)



kata yang terdapat dalam Al-Qur'an mereka akan hafal dengan sendirinya dan setiap kosa kata baru akan di ulang-ulang minimal 6 kali ini yang membuat metode SAFINDA berbeda dengan metode yang lain.

Setiap mahasiswa yang mengikuti program praktik terjemah Al-Qur'an mempunyai kemampuan yang berbeda-beda karena tidak semua mahasiswa semester 7 IAIN Madura yang mengikuti program praktik terjemah Al-Qur'an mempunyai latar belakang pesantren oleh karena itu metode SAFINDA dapat mengimbangi mereka yang sebelumnya merasa asing dengan bahasa Arab.

Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang mengikuti program praktik terjemah Al-Qur'an dapat diketahui bahwa dengan metode terjemah yang digunakan di pesantren Al-Fudhola' mampu mengimbangi mereka yang belum paham betul dengan bahasa Arab.

1. Wawancara dengan Wardatul Rahmah

"Peserta dapat menerjemah sendiri dengan buku panduan yang sudah disediakan oleh tutor, proses menerjemah sangat bergantung pada ingatan setiap peserta, karena metode ini menggunakan kata per kata maka peserta harus banyak mengingat setiap mufradat yang sudah di bahas di pertemuan sebelumnya.."⁴

metode praktik terjemah Al-Qur'an yang digunakan dalam program praktik terjemah Al-Qur'an adalah metode SAFINDA yaitu diberikan buku panduan terjemah yang berisi kosakata ayat Al-Qur'an yang lengkap dengan artinya dan Al-Qur'an yang lafalnya berwarna merah dan hitam, yang berarti warna merah adalah kosakata baru dan yang warna hitam kosakata yang pernah dipelajari.

Dalam minggu pertama peserta hanya belajar metode secara teorinya saja, setelah satu minggu belajar metode secara teori, memasuki minggu kedua dan

⁴ Wardatul Rahmah, Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Madura, *Wawancara Langsung*, (hari rabu, 05 Mei 2021)



seterusnya peserta di fokuskan pada cara menerjemah dengan metode Safinda yaitu menerjemah secara kata-perkata. Pada waktu yang bersamaan kita tidak hanya belajar terjemah Al-Qur'an tapi juga belajar tentang tafsirnya.

“Sistem yang digunakan adalah terjemah kata per kata, kosa kata yang sudah pernah di bahas maka kosa kata tersebut berwarna hitam dan kosa kata baru berwarna merah.”⁵

Sistem pembelajarannya juga sangat santai sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memahami program praktik terjemah Al-Qur'an dan bagi mahasiswa pemula juga dapat memahami program tersebut dengan sangat mudah dan mampu mengejar teman-teman yang lain yang sudah berpengalaman sebelumnya. Peserta dapat menerjemah Al-Qur'an dengan mudah apabila peserta dapat dengan mudah mengingat setia mufradat yang ada di dalam Al-Qur'an.

2. Wawancara dengan Zulaifatul Fitriyah

“Sistem menerjemah dengan metode SAFINDA sangat bergantung pada penghafalan mufradat, jika mahasiswa mudah memahami mufradatnya maka mahasiswa tersebut bisa dengan mudah menerjemah karena metode SAFINDA merupakan metode terjemah dengan sistem kosakata per kosakata.”⁶

Banyak ilmu yang di dapat selama melakukan magang di pondok pesantren al-Fudhola' Pamekasan mahasiswa benar-benar difokuskan pada program terjemah Al-Qur'an. karena sistem yang digunakan dalam menerjemah dengan metode SAFINDA sangat bergantung pada penghafalan mufradat, jika mahasiswa mudah memahami mufradatnya maka mahasiswa tersebut bisa

⁵ Wardatul Rahmah, Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Madura, *Wawancara Langsung*, (hari rabu, 05 Mei 2021)

⁶ Zulaifatul Fitriyah, Mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN Madura, *Wawancara Langsung*, (hari rabu 05 Mei 2021)



dengan mudah menerjemah karena metode SAFINDA merupakan metode terjemah dengan sistem kosakata per kosakata.

“Dalam waktu satu minggu mahasiswa dapat menerjemah Al-Qur’an dengan baik jika mahasiswa tersebut dapat mengingat mufradat dengan baik. Dengan buku panduan yang dapat membantu dalam memahami.”⁷

Dalam waktu satu minggu mahasiswa dapat menerjemah Al-Qur’an dengan baik jika mahasiswa tersebut dapat mengingat mufradat dengan baik. Buku panduan yang diberikan sangat membantu mahasiswa yang mengikuti program tersebut karena buku panduan terjemah Al-Qur’an dengan metode SAFINDA sangat praktis sehingga sangat mudah untuk dipahami baik bagi pemula ataupun yang sudah punya banyak hafalan mufradat. Untuk waktu satu bulan mampu memberikan hasil yang maksimal baik bagi pemula ataupun yang sudah berpengalaman dengan dunia terjemah ayat Al-Qur’an. metode ini sangat membantu mahasiswa yang tidak mempunyai latar belakang pesantren.

3. Wawancara dengan husnul Khotimah

“Program terjemah Al-Qur’an dilakukan dua kali dalam sehari, dan juga diselingi dengan pembelajaran qiroah dan tahfid, untuk sistemnya sendiri mahasiswa di instruksikan untuk memahami kosa kata terlebih dahulu, karena metode ini merupakan metode menerjemah kata perkata.”⁸

“Husnul menyatakan bahwa program terjemah Al-Qur’an dilakukan dua

⁷ Zulaifatul Fitriyah, Mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN Madura, *Wawancara Langsung*, (hari rabu 05 Mei 2021)

⁸ Husnul Khotimah, Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Madura, *Wawancara Langsung*,(hari rabu 05 Mei 2021)



kali dalam sehari, akan tetapi dalam waktu satu minggu juga diselingi dengan pembelajaran qiroah dan tahfidz jadi ada tiga program dalam satu minggu pada waktu magang mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir semester 7 tersebut. Sementara untuk memahamiprogram terjemah Al-Qur'an dengan metode Safinda hanya membutuhkan waktu satu minggu, karena selama satu minggu pertama peserta di fokuskan pada pemahaman metode dan pemahaman makna setiap kosa kata. dalam waktu satu bulan mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat memahami program praktuk terjemah Al-Qur'an tersebut dengan catatan mahasiswa tersebut benar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran karena hal itu dapat mempengaruhi mahasiswa tersebut cepat paham dengan program praktik terjemah dengan metode Safinda, karena metode ini sangat mudah dipahami baik bagi pemula atau yang sudah berpengalaman dalam menerjemah teks Arab dan Al-Qur'an.

“Dalam waktu satu bulan mahasiswa yang mengikuti program ini dengan sungguh-sungguh dapat benar-benar memahami menerjemah dengan menggunakan metode safinda ini, karena metode ini sangat mudah dipahami baik bagi pemula.”⁹

Dalam program praktik terjemah Al-Qur'an mahasiswa juga belajar menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah terjemah sebelumnya. Pengaruh baiknya bagi mahasiswa adalah dapat mendalami setiap makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an hal ini juga dapat pengaruh baik dalam kehidupan sehari-hari misalnya seperti sholat dalam surah al-Fatihah jika kita

⁹ Husnul Khotimah, Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Madura, *Wawancara Langsung*,(hari rabu 05 Mei 2021)



sudah dapat memahami setiap makna dalam ayat tersebut maka kita dapat lebih menghayati dalam membacanya.

“Selama mahasiswa tersebut mempelajari dan mendalami metode tersebut maka tidak menutup kemungkinan mahasiswa tersebut dapat menerjemah Al-Qur’an setelah mengikuti program praktik terjemah Al-Qur’an ini.”¹⁰

Hasil selama satu bulan tersebut mahasiswa dapat menerjemah separuh dari juz 1 karena dalam waktu satu bulan tersebut juga diselingi menafsirkan sehingga waktu satu bulan tersebut terbagi titik fokusnya pada program praktik terjemah dan menafsirkan ayat yang sudah diterjemah. Selama pembelajaran berlangsung tutor yang diutus oleh Safinda menyamaratakan semua mahasiswa Ilmu al-Qur’an dan Tafsir semester 7, jadi tidak ada perbedaan baik mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pesantren dan mahasiswa yang sudah mengenal teks Arab dan terjemah sebelumnya.

B. Temuan Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya

Pada tahun 1996, yayasan safinatu Huda Surabaya bermula dari kegiatan di musholla yang didirikan oleh Drs. Choirul Anam,MEI. Mushalla digunakan sebagai tempat belajar membaca Al-Qur’an untuk anak-anak disekitar rumah di Rungkut

¹⁰ Husnul Khotimah, Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Madura, *Wawancara Langsung*,(hari rabu 05 Mei 2021)



Tengah III/33 Surabaya. Pada tahun 2001 yayasan didirikan di depan notaris Bambang Heru Djuwito, SH., Nomor 38, tanggal 18 oktober tahun 2001 dan diperbarui sesuai dengan tuntutan UU yayasan juga di notaris Bambang Heru Djuwito, SH. Nomor 08, tanggal 05 Mei tahun 2010.

Yayasan Safinatul Huda Surabaya berkedudukan di Jl. Rungkut Tengah III/33 Surabaya, kelurahan Rungkut Tengah kecamatan Gununganyar kota Surabaya nomor tlp. (031) 8421575. Pada saat ini yayasan Safinatul Huda Surabaya mempunyai beberapa kegiatan diantaranya Panti Asuhan (PA), Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah (MADIN), Asrama Santri (PP), Play Grup (PG), Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Taman Penitipan Anak (TPA), Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (kursus) dan Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren).

Sejarah berdirinya LP PPTQ SAFINDA. LP PPTQ PONPES SAFINDA SURABAYA merupakan salah satu unit yang berada di bawah naungan yayasan safinatul Huda Surabaya, didirikan pada tanggal 1 Juni 2006. Awalnya unit ini berupa tim pelaksana kemudian berubah menjadi LP PPTQ SAFINDA (Lembaga Pelaksana Program Terjemah Al-Qur'an).

Yayasan Safinatul Huda Surabaya awalnya adalah berupa kegiatan TPQ di mushalla kecil berada di Kel. Rungkut Tengah III/33 Surabaya yang dirintis tahun 1996, kemudian beberapa waktu berkembang menjadi beberapa kegiatan. Baru pada tahun 2001 secara yuridis formal berdiri dengan akta notaris Heru Bambang Djuwito, SH, No. 8 tahun 2001 dengan nama yayasan pondok pesantren Safinatul Huda. Kemudia diperbarui lagi tahun 2010 dengan nama yayasan Safinatul Huda.



Unit ini merupakan upaya dari yayasan SAFINDA untuk mengabdikan kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan bagaimana masyarakat dapat membaca Al-Qur'an langsung mengerti maknanya dengan slogan "Moco Qur'an Sak Maknane" (Membaca dan Mengerti Makna Al-Qur'an) dengan cara pelatihan yang rutin dan ditunjang oleh tenaga instruktur yang profesional dibidangnya.

Alhamdulillah dengan metode yang mudah dan praktis, program pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA akhirnya dikenal banyak masyarakat dan mendapat respon yang baik di masyarakat, tidak hanya di Jawa Timur di luar pulau Jawa seperti Bali, Sumatera, Kalimantan dan Papua. Hal ini terbukti dari jumlah kelompok belajar yang telah terdaftar sebagai peserta program pelatihan terjemah Al-Qur'an diseluruh Indonesia saat ini (tahun 2006) sudah mencapai 1975 kelompok, tersebar di beberapa kabupaten dan kota di Indonesia. Mereka yang telah mengikuti program ini sangat terkesan dan metodenya yang mudah dan praktis.

Wilayah Jawa Timur misalnya, beberapa kota yang pernah dibuka kelas adalah Banyuwangi, Jember, Lumajang, Probolinggo, Situbondo, Pasuruan, Sidoarjo, Surabaya, Bangkalan, Sumenep, Gresik, Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Ngawi, Jombang, Mojokerto, Kediri, Nganjuk, Madiun, Ponorogo, Magetan, Pacitan, Blitar, Tulungagung, Trenggalek dan Malang. Sementara di luar Jawa Timur misalnya Denpasar, Batam, Bandar Lampung, Metro Lampung Tengah, Pekanbaru, Ternate, Martapura, Banjarmasin, Makassar, Mataram dan Jayapura.

Telak geografis Ponpes Safinatul Huda Surabaya. Pondok Pesantren Safinatul Huda ini berbatasan dengan :

1. Sebelah timur : Rungkut Tengah IV



2. Sebelah barat : SMP Miftahul Ulum Rungkut Surabaya
 3. Sebelah utara : SD Miftahul Ulum Rungkut Surabaya
 4. Sebelah selatan : Kelurahan Rungkut Surabaya.¹¹
2. Profil Pondok Pesantren al-Fudhola' Pamekasan
 - a. Sejarah Pondok Pesantren al-Fudhola' Pamekasan

Perkembangan teknologi semakin hari yang mengharuskan lembaga pendidikan senantiasa berusaha yang meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih maju dan sesuai dengan perkembangan zaman. Peningkatan mutu pendidikan tentunya sangat ditentukan oleh bebarapa faktor yaitu kesiapan manajemen pendidikan, tenaga pendidikan yang berkualitas, kondisi serta tak kalah penting adalah kemudahan atau aksesibilitas siswa dalam memperoleh fasilitas pendidikan. Hal ini membuat yayasan pendidikan Islam dan sosial Al-Fudhola' yang beralamat di Jl. Veteran Muda 1/15 dengan akte notaris , 07 Tanggal/Bulan/Tahun 27 November 1993 mendirikan SMK Al-Fudhola'.

Sukses mendirikan SMP Tahfidz dan SMA Tahfidz dalam satu area yayasan/pondok pesantren, yayasan pendidikan Islam dan sosial Al-Fudhola' mendirikan sekolah menengah kejuruan Al-Fudhola' yang didirikan pada 16 Juli 2007 yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan Swasta di Pamekasan dengan program/jurusan Teknik komputer dan jaringan. SMK Al-Fudhola' Pamekasan berdiri pada tahun 2007. Mempunyai kurikulum tingkat pendidikan mata pelajaran umum yang tidak beda dengan SMK Negeri. Dan menyediakan asrama bagi siswa/siswinya dengan syarat didaftarkan sebagai santri bersedia mengikuti program pesantren. Dengan fasilitas yang tersedia,

¹¹ Wawancara dengan bapak Muhammad Ismail hari Jumat, 12 Maret 2021



SMK ini siap membantu mendidik, melatih dan membina siswa/siswi lulusan harapan orang tua bangsa dan agama.

b. Visi dan Misi

Visi dan Misi tentunya memiliki cita-cita mewujudkan masyarakat yang islami melalui lahirnya bibit santri yang berkualitas. Harapan ini menjadi motivasi yang terus diperjuangkan dan dikerjakan secara sistematis dan terprogram dengan penggemblengan santri. Pondok pesantren Al-Fudhola' Pamekasan sendiri memiliki visi yaitu:

Visi :

“Menghasilkan Lulusan yang Unggul dalam IPTEK, IMTAQ, dan Siap Mengisi Dunia Usaha/Industri dan Siap Mandiri.”

Misi :

1. Mewujudkan lulusan yang terampil dalam teknologi.
2. Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah.
3. Mewujudkan lulusan yang siap mengisi dunia industri dan dunia usaha.
4. Mewujudkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

c. Struktur Organisasi SMK al-Fudhola' Pamekasan

Dibawah ini adalah struktur organisasi SMK Al-Fudhola'.

Ketua Yayasan : KH. Fadholi Moh. Ruham, M.Si

Kepala Sekolah : Muhammad Suhri, S.Pd.I

Komite Sekolah : Taufik Hidayat S.Pd

Kepala TU : Nurus Shaleh, S.Kom



Waka Kurikulum : Yusmiati, S.Pd
Waka Kesiswaan : Vivin Qamariyatus Y, S.Pd
Waka Sarana dan Prasarana : Drs. Achmad Junaidi
Waka Humas : Khairul Umam, S.Pd
KA Komisi TKJ : Farisih Zulkarnain, S.Pd

d. Struktur Organisasi Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan
SMK Al-Fudhola' Pamekasan

Dibawah ini adalah struktur organisasi organisasi kompetensi keahlian teknik
dan jaringan SMK Al-Fudhola'

Kepala Sekolah : Muhammad Suhri, S.Pd.I
Kepala Komisi : Farisih Zulkarnain, S.Pd
Sekretaris : Vivin Qamariyatus Y, S.Pd
Bendahara : Yusmiati, S.Pd.I
Teknist : Noryta Ariftiyana, S.Kom
Kepala Lab. : Anis Qurratul Aini, S.Kom
Unit Produksi : Ari Dwi Handrian

e. Struktur Organisasi Tata Usaha SMK Al-Fudhola' Pamekasan

Dibawah ini adalah struktur organisasi tata usaha SMK Al-Fudhola'.

Kepala Sekolah : Muhammad Suhri, S.Pd.I
KA. Tata Usaha : Nurus Shaleh, S.Kom
Sekretaris : Vivin Mariyatus Y, S.Pd
Bendahara : Yusmiati, S.Pd.I



Persuratan dan Ketenagaan : Nurus Shaleh, S.Kom

Pustakawan : Tian Setiawan

Petugas Layanan Khusus : Hadari, Adi Dharma, Syaiful Bahri,
Jamaluddin¹²

Dalam waktu satu bulan mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir semester 7 IAIN Madura mengikuti program praktik terjemah Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Fudhola' Pamekasan, mereka tidak hanya mempelajari terjemah Al-Qur'an saja akan tetapi mahasiswa juga di ajari bagaimana menafsirkan ayat Al-Qur'an. jadi mahasiswa tidak hanya menerjemahkan saja akan tetapi hasil menerjemah Al-Qur'an mereka tafsirkan, karena sesuai dengan program studi mahasiswa yang mengikuti program praktik terjemah Al-Qur'an tersebut. Cukup banyak kegiatan mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir semester 7 selama magang di pondok pesantren Al-Fudhola' Pamekasan seperti; menerjemah Al-Qur'an, menafsirkan ayat Al-Qur'an dan juga menghafal Al-Qur'an. walaupun mereka selama satu bulan difokuskan dengan program praktik terjemah tetapi disela-sela waktu kosong mereka juga mengikuti program-program yang ada di pondok psantren Al-Fudhola' Pamekasan.

Program-program ini saling menyambung satu sama lain, karena setelah mahasiswa selesai menerjemah maka hasil terjemahan tersebut mereka tafsirkan. Mengingat metode yang digunakan ,erupakan metode kata perkata

¹² Wawancara pribadi dengan KH. Fadholi Moh. Ruham, M.Si hari Senin, 01 Maret 2021



maka mahasiswa secara tidak langsung juga akan menghafal setiap ayat yang sudah di terjemahkan. Maka dapat dikatakan mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir dapat menerjemah sekaligus menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang bersamaan. Pengulang-ulangan kata merupakan salah satu teknik untuk mengingat setiap kosa kata yang terdapat di dalam ayat Al-Qur'an.

Sistem pesantren yang masih sangat kental dengan tradisi pesantren pada umumnya membuat mahasiswa tersebut merasa asing dengan lingkungan pesantren, selama mahasiswa tersebut hidup di lingkungan pesantren maka mereka juga harus mengikuti semua peraturan yang ada di pesantren tersebut. Misalnya, sholat berjemaah, mengaji, menjaga keharmonisan dengan sesama santri, dan juga mengikuti beberapa kegiatan pondok pesantren.

C. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis memusatkan penelitian kepada mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir semester 7 IAIN Madura tahun 2019 yang mengikuti program praktik terjemah Al-Qur'an di pondok pesantren al-fudhola' Pamekasan disebabkan beberapa faktor, *pertama* mahasiswa IAIN Madura semester 7 tahun 2019 mengikuti pembelajaran praktik terjemah Al-Qur'an di pondok pesantren al-fudhola'. *Kedua*, ialah mengenai penerapan metode SAFINDA yang diterapkan kepada mahasiswa IAIN Madura semester 7 ilmu Al-Qur'an dan tafsir tahun 2019 serta



implementasi dan hasil pembelajaran terjemah Al-Qur'an di pesantren Al-Fudhola'.

A. Analisis Data

1. Fenomena Program Praktik Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Fudhola'

Fenomena program praktik terjemah Al-Qur'an yang dilakukan oleh pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya di pondok pesantren Al-Fudhola' Pamekasan merupakan kegiatan mencetak tutor terjemah Al-Qur'an di kota Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terjemah Al-Qur'an disini menggunakan metode safinda yaitu metode kata perkata. Metode yang diterapkan dalam program praktik terjemah Al-Qur'an ini merupakan salah satu metode yang mudah di mengerti karena sistem pembelajarannya yang menggunakan hafalan mufradat, dengan pengulangan mufradat yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an mahasiswa bisa dengan mudah mengingat kosa kata yang ada di dalam Al-Qur'an. yang sudah paham dan pemula disini dapat dengan mudah memahami program praktik terjemah Al-Qur'an yang di terapkan oleh Pondok pesantren Safinatul Huda di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan. Para peserta magang di minta untuk membaca kosa kata yang sudah disediakan secara beulang-ulang hingga peserta sudah di anggap paham maka akan di lanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu menerjemah ayat Al-



Qur'an dengan kosa kata yang sudah di pahami tadi. Untuk kosa kata yang sudah dipahami maka simbolnya adalah warna hitam akan tetapi untuk kosa kata baru simbolnya adalah warna merah, sehingga dengan simbol warna ini peserta dapat dengan mudah mengingat kosa kata yang sudah pernah di bahas dan kosa kata yang belum di bahas sebelumnya. Semakin banyak kosa kata yang diingat maka semakin mudah peserta untuk menerjemah Al-Qur'an karena metode ini menggunakan kata per kata maka peserta wajib mengingat kosa kata yang sudah di bahas sebelumnya.

2. Metode Yang Digunakan Untuk Menerjemah Al-Qur'an

Dalam kegiatan program praktik terjemah Al-Qur'an yang diterapkan Safinatul Huda di pondok pesantren Al-Fudhola' Pamekasan menggunakan metode SAFINDA yaitu metode dengan kata perkata artinya mahasiswa dapat menerjemah Al-Qur'an dengan cara mengingat setiap kata yang ada di Al-Qur'an atau dengan mengingat setiap Mufradat yang ada di dalam ayat Al-Qur'an, dengan mengingat setiap mufradat yang sudah di bahas di pertemuan sebelumnya maka mahasiswa dapat menerjemah Al-Qur'an dengan mudah, karena semakin banyak hafalan mufradatnya maka mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 7 IAIN Madura bisa menerjemah Al-Qur'an.

Menurut bapak Ismail, metode SAFINDA ini merupakan metode menerjemah Al-Qur'an dengan kata perkata, jadi mahasiswa disuruh untuk memahami makna setiap kata yang terdapat di dalam ayat Al-Qur'an tersebut,



setelah memahami setiap kata tersebut maka mahasiswa mulai disuruh untuk menerjemah ayat Al-Qur'an tersebut, dalam menerjemah mahasiswa diberikan buku panduan. setiap kosa kata yang sudah di bahas di dalam buku panduan tersebut akan berwarna hitam sementara kosa kata baru akan berwarna merah. Jadi mahasiswa dapat dengan mudah mnegingat setiap kosa kata yang sudah di bahas di pertemuan sebelumnya.

Sistem penyampaian program praktik terjemah Al-Qur'an ini santai dan tidak ada penekanan di dalam proses belajar mengajarnya sehingga mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 7 IAIN Madura bisa menangkap materi yang disampaikan dengan baik, dan bisa menerapkan praktik dengan baik pula. Metode ini sangat cocok untuk pemula atau mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pondok pesantren, dengan metode ini mereka dapat mengimbangi mahasiswa yang sudah berpengalaman sebelumnya. Karena metode SAFINDA ini merupakan metode yang sangat mudah di pahami dan juga sangat praktis.

3. Hasil Program Terjemah Al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Semester & IAIN Madura

Untuk hasil yang didapat mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 7 IAIN Madura selama mengikuti program praktik terjemah Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Fudhola' Pamekasan. Dari beberapa mahasiswa yang tidak paham menerjemah akhirnya sedikit demi sedikit dapat menerjemah Al-Qur'an



walaupun belum sempurna, menerjemah dengan metode yang diterapkan sangat membantu mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 7 IAIN Madura yang sebelumnya merasa asing dengan ayat Al-Qur'an atau teks Arab. Mereka dapat memahami pembelajaran ini karena sistem penyampaiannya yang santai dan juga tidak menekan mahasiswa membuat mahasiswa nyaman dengan suasana kelas yang ada, diselingi permainan menebak kosa kata juga sering dilakukan oleh tutor yaitu bapak Ismail, sehingga mahasiswa yang mempunyai kendala dalam mengingat kosa kata juga dapat terbantu mengingat dengan permainan tebak kosa kata tersebut. Teknik-teknik yang dilakukan juga memberikan motivasi tersendiri bagi mahasiswa yang enggan dalam belajar terjemah, mengingat semua mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 7 IAIN Madura tidak semuanya paham dengan bahasa Arab atau Teks Arab. Dan juga dibantu oleh buku panduan yang diberikan mahasiswa jadi lebih mudah dalam mempelajari metode SAFINDA di waktu istirahat. Dapat disimpulkan bahwa dalam waktu satu bulan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Madura mampu menerjemah Al-Qur'an tanpa dipandu oleh tutor.

Setelah mengikuti program tersebut mahasiswa dapat menerapkan terjemah Al-Qur'an di lingkungan masyarakat, karena begitu penting mempelajari ilmu menerjemah Al-Qur'an. Sebab, dengan kita mengetahui makna ayat Al-Qur'an maka kita dapat lebih berhati-hati dalam bertindak dan melakukan sesuatu. Dengan kita mengetahui makna yang terkandung dalam



ayat yang kita baca maka kita dapat lebih menghayati dan mendalami dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari data lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti, dapat ditemukan beberapa hal mengenai penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Dalam fenomenologi Husserl, subjek harus membebaskan diri dari tradisi, prasangka subjektivitas atau pengalaman yang mendahului peneliti. Kemudian objek tersebut harus disaring melalui suatu reduksi. Dalam hal ini, Husserl mempunyai 3 tahapan reduksi dalam sebuah fenomenologi yaitu reduksi fenomenologis, reduksi eidetic, reduksi transcendental.

Dalam penelitian program praktik terjemah Al-Qur'an Safinatul Huda Surabaya di Pondok Pesantren Al-fudhola' Pamekasan bagi mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir semester 7 IAIN Madura tahun 2019 menggunakan 3 tahapan reduksi milik Husserl. *Pertama*, reduksi fenomenologis yaitu dilakukan dengan cara menyaring pengalaman pertama yang terarah pada eksistensi fenomena. Artinya dalam reduksi ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa program praktik terjemah Al-Qur'an Safinatul Huda Surabaya di Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan bagi mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir semester 7 IAIN Madura tahun 2019 dapat membuat mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir IAIN Madura menerjemah Al-Qur'an dalam waktu satu bulan dengan menggunakan metode SAFINDA yaitu metode menerjemah dengan kosa kata per kosa kata, dan mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir semester 7 IAIN Madura harus mampu



menerjemahkan Al-Qur'an minimal separuh Juz yaitu Juz pertama Surah Al-Baqarah.

Kedua, reduksi *eidetic* yakni untuk menemukan hakikat fenomena yang tersembunyi dalam penelitian. Artinya melalui reduksi ini peneliti dapat menangkap suatu fenomena yang tersembunyi diluar kenyataan. Dalam hal ini fenomena yang tersembunyi adalah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya terlihat ketika mahasiswa yang mengikuti program praktik terjemah Al-Qur'an mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, karena dengan demikian teori metode terjemah dapat dipahami dengan waktu singkat dan menghafal mufradat juga dapat ditempuh dalam waktu yang cepat artinya dengan kesungguhan belajar mereka dapat dengan sempurna menerjemahkan Al-Qur'an dalam waktu satu bulan. Dengan demikian secara tidak langsung mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir juga melakukan hafalan ayat Al-Qur'an. jadi dalam waktu satu bulan mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir mendapat dua pengalaman sekaligus yaitu menerjemah Al-Qur'an dan juga menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, reduksi trasendental menyisahkan dan menyaring hubungan antara fenomena-fenomena yang diamati dengan lainnya. Artinya, reduksi ini harus benar-benar menemukan kesadaran murni dengan menyisahkan kesadaran empiris sehingga tidak lagi berhubungan dengan kesadaran lainnya. Hakikat yang tersembunyi di balik program praktik terjemah Al-Qur'an Safinatul Huda



Surabaya di pondok pesantren Al-Fudhola' Pamekasan bagi mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir semester 7 IAIN Madura tahun 2019, ialah sebagai pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode SAFINDA bagi mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan tafsir IAIN Madura. Supaya mahasiswa dapat memahami lebih dalam tentang Al-Qur'an dan juga maknanya agar kelak dapat menerapkan ilmu terjemah di lingkungan masyarakat, karena dengan mengetahui arti dari ayat yang kita baca maka kita akan lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an. karena tujuan mengikuti program praktik terjemah Al-Qur'an ini tidak lain adalah untuk memahami lebih mendalam tentang Al-Qur'an beserta maknanya.

